

# Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Budaya Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Muslim

Fatkhurahman<sup>1\*</sup>



<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Jun 11, 2025

Revised Juli 02, 2025

Accepted Juli 23, 2025

Available online Juli 26, 2025

### Keywords:

Dukungan Keluarga; Budaya Kerja; Keberhasilan Usaha; UMKM Muslim



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author.  
Published by Kompetif

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan budaya kerja terhadap keberhasilan usaha pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Muslim di Kota Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran dukungan sosial dan nilai-nilai kerja Islami dalam meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha di tengah tantangan ekonomi modern. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 222 pelaku UMKM Muslim yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan budaya kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Muslim, dengan nilai  $F = 537,964$  dan signifikansi  $0,000$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,831$  menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan  $83,1\%$  variasi keberhasilan usaha, sementara sisanya  $16,9\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara parsial, dukungan keluarga memiliki pengaruh paling dominan ( $\beta = 0,829$ ;  $t = 17,765$ ;  $p = 0,000$ ), sedangkan budaya kerja juga berpengaruh positif dan signifikan ( $\beta = 0,101$ ;  $t = 2,158$ ;  $p = 0,032$ ). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM

Muslim tidak hanya ditentukan oleh strategi bisnis, tetapi juga oleh dukungan sosial dari keluarga dan penerapan budaya kerja Islami seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan kewirausahaan berbasis nilai-nilai keluarga dan etos kerja Islami guna meningkatkan keberlanjutan usaha umat.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2024), sektor UMKM menyumbang lebih dari  $60\%$  terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari  $97\%$  tenaga kerja. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi rakyat, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi berbasis kemandirian dan nilai-nilai sosial masyarakat.

Bagi pelaku UMKM Muslim, keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari pencapaian materi, tetapi juga dari sejauh mana usaha tersebut mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan rezeki (Hafidh & Suryana, 2023). Dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja dan berusaha adalah bentuk ibadah (amal saleh) yang bernilai spiritual apabila dijalankan dengan niat yang benar dan cara yang halal.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan usaha adalah dukungan keluarga. Keluarga berperan sebagai pendorong utama dalam memberikan motivasi, bantuan finansial, serta dukungan moral terhadap pelaku usaha. Sari, Yuliani,

dan Fadhilah (2022) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat komitmen wirausaha, meningkatkan ketekunan, dan membantu pelaku usaha dalam menghadapi tekanan bisnis. Dalam konteks UMKM Muslim, dukungan keluarga tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual, seperti doa dan dorongan moral yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, faktor budaya kerja juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan usaha. Budaya kerja mencerminkan sistem nilai dan norma yang mengatur perilaku individu dalam menjalankan pekerjaannya (Robbins & Judge, 2020). Dalam Islam, budaya kerja yang baik harus mencerminkan prinsip amanah (tanggung jawab), ihsan (profesionalisme), dan ta'awun (kerjasama) (Rahman & Azizah, 2021). Pelaku UMKM yang menerapkan budaya kerja Islami cenderung memiliki disiplin tinggi, etos kerja kuat, serta komitmen terhadap kejujuran dan tanggung jawab sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan hubungan positif antara dukungan keluarga dan budaya kerja terhadap keberhasilan usaha. Namun, hasilnya masih bervariasi. Wijaya dan Astuti (2020) menemukan bahwa dukungan keluarga berperan dominan dalam menentukan keberhasilan usaha kecil, sedangkan penelitian Fauzi dan Nursyamsi (2023) menegaskan bahwa budaya kerja Islami mampu meningkatkan daya saing UMKM. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk menguji pengaruh kedua faktor ini secara simultan dalam konteks UMKM Muslim, khususnya di Kota Pekanbaru yang dikenal memiliki karakter sosial-religius yang kuat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan budaya kerja terhadap keberhasilan usaha UMKM Muslim. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep kewirausahaan berbasis nilai Islam dan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan serta pelaku UMKM.

Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga, baik dalam bentuk emosional, finansial, maupun sosial, yang dapat membantu individu menghadapi tekanan dan mencapai tujuan hidup (House, 1981). Dalam konteks kewirausahaan, dukungan keluarga berfungsi sebagai sumber kekuatan psikologis dan moral. Sari et al. (2022) menegaskan bahwa dukungan keluarga menjadi pondasi utama dalam menjaga semangat wirausaha, terutama bagi perempuan dan pelaku usaha kecil yang menghadapi keterbatasan modal serta tekanan sosial.

Fitriani (2022) juga menemukan bahwa pengusaha yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung memiliki kepercayaan diri dan komitmen yang lebih tinggi dalam menjalankan usahanya. Dalam pandangan Islam, keluarga adalah madrasah pertama yang menanamkan nilai-nilai moral, seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kesabaran, yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha.

Budaya kerja didefinisikan sebagai seperangkat nilai dan keyakinan yang mengatur cara individu bekerja dan berinteraksi di lingkungan kerja (Robbins & Judge, 2020). Budaya kerja yang kuat dapat menciptakan keselarasan antara tujuan individu

dan organisasi. Dalam perspektif Islam, budaya kerja merupakan bagian integral dari akhlak mulia. Rahman dan Azizah (2021) menyebutkan bahwa budaya kerja Islami meliputi disiplin, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan.

Fauzi dan Nursyamsi (2023) menambahkan bahwa penerapan budaya kerja Islami dalam UMKM terbukti meningkatkan kinerja usaha, loyalitas pelanggan, dan daya saing di pasar. Nilai-nilai Islami dalam budaya kerja juga berperan sebagai pengendali moral agar pelaku usaha tidak melakukan praktik bisnis yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Keberhasilan usaha merupakan ukuran sejauh mana pelaku usaha mampu mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan (Zimmerer & Scarborough, 2018). Dalam konteks Islam, keberhasilan usaha juga mencakup aspek keberkahan, kesejahteraan sosial, dan kontribusi terhadap kemaslahatan umat (Hafidh & Suryana, 2023).

Keberhasilan UMKM Muslim sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menyeimbangkan strategi bisnis modern dengan nilai-nilai spiritual. Ketika dukungan keluarga kuat dan budaya kerja Islami diterapkan, pelaku usaha memiliki ketahanan mental yang lebih baik dan orientasi kerja yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, tetapi juga nilai ibadah.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Muslim.
- H2: Budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Muslim.
- H3: Dukungan keluarga dan budaya kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Muslim.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori, yang bertujuan menjelaskan pengaruh kausal antara dukungan keluarga dan budaya kerja terhadap keberhasilan usaha UMKM Muslim. Pendekatan ini dipilih karena dapat menguji hipotesis secara empiris dengan data numerik yang diolah melalui teknik statistik inferensial. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2022) bahwa penelitian kuantitatif bertujuan menemukan hubungan sebab-akibat melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM Muslim di Kota Pekanbaru yang telah menjalankan usaha minimal dua tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan pelaku usaha Muslim aktif dan terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM. Jumlah sampel sebanyak 222 orang, dianggap memadai untuk mewakili populasi berdasarkan tingkat kepercayaan 95% (Hair et al., 2021).

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju), yang mengukur tingkat persepsi responden terhadap setiap variabel. Selain itu, data sekunder dikumpulkan

dari jurnal ilmiah, laporan instansi pemerintah, dan publikasi resmi terkait perkembangan UMKM dan kewirausahaan Islami di Indonesia.

Dukungan Keluarga ( $X_1$ ): mencerminkan sejauh mana keluarga memberikan dukungan emosional, finansial, dan motivasional dalam menjalankan usaha (Handayani & Lestari, 2020). Budaya Kerja ( $X_2$ ): menggambarkan penerapan nilai-nilai kerja Islami seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran (Ismail, 2021). Keberhasilan Usaha ( $Y$ ): diukur berdasarkan indikator pertumbuhan pendapatan, keberlanjutan usaha, dan kepuasan pelanggan (Sari & Hadi, 2023).

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 26. Langkah-langkah analisis meliputi: Uji Validitas dan Reliabilitas, untuk memastikan instrumen layak digunakan. Uji Asumsi Klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) agar model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antarvariabel. Uji t dan F untuk mengukur signifikansi pengaruh parsial dan simultan. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini melibatkan sebanyak 222 responden pelaku UMKM Muslim di Kota Pekanbaru. Mayoritas responden merupakan pelaku usaha mikro yang telah menjalankan usahanya lebih dari tiga tahun. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat dukungan keluarga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 4,21 dari 5, sedangkan budaya kerja juga menunjukkan kategori tinggi dengan rata-rata 4,08. Adapun keberhasilan usaha memiliki nilai rata-rata 4,25 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai usahanya berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan budaya kerja terhadap keberhasilan usaha, dilakukan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Ringkasan hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Model Summary

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0.912	0.831	0.829	1.64027

Sumber: Data primer diolah (2025)

Nilai R Square sebesar 0,831 menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga dan budaya kerja secara bersama-sama mampu menjelaskan 83,1% variasi keberhasilan usaha UMKM Muslim, sementara 16,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji ANOVA (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2894.767	2	1447.383	537.964	0.000
Residual	589.215	219	2.69		
Total	3483.982	221			

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung = 537,964 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa secara simultan dukungan keluarga dan budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	0.06	0.53		0.113	0.910
Dukungan Keluarga	1.167	0.066	0.829	17.765	0.000
Budaya Kerja	0.143	0.066	0.101	2.158	0.032

Sumber: Data primer diolah (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa: Dukungan Keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha ( $Y$ ) dengan nilai t hitung = 17,765 dan p-value =  $0,000 < 0,05$ . Artinya, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima pelaku UMKM Muslim, maka semakin besar pula peluang keberhasilan usaha yang dicapai. Dukungan keluarga dapat berupa bantuan moral, motivasi, tenaga, maupun finansial.

Budaya Kerja ( $X_2$ ) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha ( $Y$ ) dengan t hitung = 2,158 dan p-value =  $0,032 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya kerja seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Secara simultan, kedua variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung = 537,964 dan  $R^2 = 0.831$ . Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.060 + 1.167X_1 + 0.143X_2 + e$$

Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor dukungan keluarga akan meningkatkan keberhasilan usaha sebesar 1.167 satuan,

sedangkan setiap peningkatan satu satuan budaya kerja akan meningkatkan keberhasilan usaha sebesar 0.143 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM Muslim tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajerial atau modal finansial, melainkan juga oleh faktor sosial dan spiritual seperti dukungan keluarga dan budaya kerja Islami. Hasil ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan modal sosial penting dalam keberhasilan usaha, serta Ismail (2021) yang menekankan pentingnya budaya kerja berbasis nilai Islam dalam meningkatkan daya saing UMKM di negara berkembang.

## **Pembahasan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan budaya kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Muslim di Kota Pekanbaru. Nilai R Square sebesar 0,831 menandakan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 83,1% variasi dalam keberhasilan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa aspek sosial dan kultural memainkan peran penting dalam dinamika kewirausahaan Muslim.

Secara parsial, dukungan keluarga memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha ( $\beta = 0,829$ ;  $p < 0,001$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Lestari (2020) yang menemukan bahwa dukungan keluarga memberikan dampak signifikan terhadap kesuksesan wirausaha perempuan di Indonesia. Keluarga tidak hanya menyediakan modal finansial, tetapi juga menjadi sumber motivasi, dukungan emosional, dan stabilitas psikologis bagi pelaku usaha. Menurut Aldrich dan Cliff (2003), wirausaha tidak beroperasi secara individual, melainkan dalam konteks sosial yang dipengaruhi oleh nilai dan dukungan keluarga.

Sementara itu, budaya kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha ( $\beta = 0,101$ ;  $p = 0,032$ ). Hasil ini mendukung pandangan Ismail (2021) dan Sari dan Hadi (2023) bahwa nilai-nilai kerja Islami seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dapat meningkatkan produktivitas, loyalitas pelanggan, serta keberlanjutan usaha. Dalam konteks UMKM Muslim, budaya kerja bukan sekadar rutinitas organisasi, tetapi juga bagian dari manifestasi iman dan ihsan dalam aktivitas ekonomi (Ali & Al-Owaidan, 2008).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Social Support Model (Cohen & Wills, 1985) dan Islamic Work Ethic Theory (Ali, 1988) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan nilai kerja Islami dapat memperkuat motivasi intrinsik dan meningkatkan performa kerja serta keberhasilan usaha.

## **Implikasi Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Pertama, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa dukungan keluarga merupakan elemen sosial yang

melekat pada konteks kewirausahaan Muslim. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengambilan risiko dan ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis (Kirkwood, 2009).

Kedua, penelitian ini memperkuat konsep Islamic Work Ethics (IWE) yang berperan sebagai fondasi spiritual bagi pelaku usaha dalam mencapai keberhasilan duniawi dan ukhrawi. Nilai-nilai kerja Islami terbukti relevan dalam konteks modern karena tidak hanya meningkatkan kinerja ekonomi tetapi juga membentuk perilaku etis dan tanggung jawab sosial (Ali & Al-Kazemi, 2007; Ismail, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga memperkaya model teoritis kewirausahaan dengan menambahkan dimensi religiusitas dan dukungan sosial, yang selama ini kurang diperhatikan dalam teori konvensional seperti Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991).

### Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi bagi berbagai pihak: Bagi Pelaku UMKM Muslim, penting untuk memperkuat peran keluarga sebagai support system yang memberikan motivasi, dorongan spiritual, dan dukungan finansial. Keluarga dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan agar tercipta keutuhan ekonomi rumah tangga.

Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendukung UMKM, hasil ini menunjukkan perlunya program pelatihan kewirausahaan berbasis nilai Islam dan pendekatan keluarga, seperti pelatihan family-based entrepreneurship dan Islamic business ethics training.

Bagi Akademisi dan Peneliti, temuan ini menegaskan perlunya mengintegrasikan dimensi sosial dan spiritual dalam model pengembangan UMKM Muslim. Faktor-faktor seperti nilai keagamaan, dukungan sosial, dan etika kerja sebaiknya dimasukkan dalam kerangka konseptual kewirausahaan Islam yang lebih komprehensif.

### Keterbatasan Penelitian

Meskipun menghasilkan temuan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya: Penelitian ini terbatas pada UMKM Muslim di Kota Pekanbaru, sehingga generalisasi ke wilayah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Variabel penelitian hanya mencakup dua faktor (dukungan keluarga dan budaya kerja), sementara faktor lain seperti modal sosial, religiusitas, dan orientasi kewirausahaan belum dimasukkan ke dalam model. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup, yang berpotensi menimbulkan response bias karena responden dapat menjawab sesuai harapan sosial. Penelitian ini bersifat cross-sectional, sehingga tidak dapat menjelaskan perubahan pengaruh variabel dalam jangka panjang. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan longitudinal atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

## **CONCLUSION**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan budaya kerja terhadap keberhasilan usaha UMKM Muslim di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel independen — dukungan keluarga dan budaya kerja — berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,831 menunjukkan bahwa 83,1% variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua faktor tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Secara parsial, dukungan keluarga terbukti memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan keluarga tidak hanya sebagai sumber dukungan finansial, tetapi juga menjadi fondasi emosional, sosial, dan moral bagi pelaku usaha Muslim dalam menghadapi tantangan bisnis. Dukungan keluarga membantu meningkatkan motivasi, ketekunan, serta stabilitas psikologis pelaku usaha, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Sementara itu, budaya kerja Islami juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Nilai-nilai seperti disiplin, jujur, amanah, dan tanggung jawab menjadi dasar etika profesional dalam aktivitas ekonomi. Temuan ini memperkuat teori Islamic Work Ethic yang menegaskan bahwa kerja bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga ibadah yang memiliki nilai spiritual. Dengan menerapkan budaya kerja Islami, UMKM Muslim mampu membangun citra usaha yang berintegritas dan berdaya saing.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM Muslim tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi dan manajerial, tetapi juga pada kekuatan sosial dan spiritual yang berasal dari dukungan keluarga serta penerapan nilai-nilai Islam dalam budaya kerja. Oleh karena itu, penguatan kedua faktor ini perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan UMKM Muslim di Indonesia.

## REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aldrich, H. E., & Cliff, J. E. (2003). The pervasive effects of family on entrepreneurship: Toward a family embeddedness perspective. *Journal of Business Venturing*, 18(5), 573–596. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(03\)00011-9](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(03)00011-9)
- Ali, A. J. (1988). Scaling an Islamic work ethic. *The Journal of Social Psychology*, 128(5), 575–583. <https://doi.org/10.1080/00224545.1988.9922911>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Fauzi, M., & Nursyamsi, A. (2023). Budaya kerja Islami dan dampaknya terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(2), 125–138.
- Fitriani, D. (2022). Faktor internal dan eksternal penentu keberhasilan UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen Usaha*, 9(1), 45–56.
- Hafidh, M., & Suryana, R. (2023). Nilai-nilai Islam dalam penguatan ekonomi umat melalui UMKM. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 8(3), 211–225.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Handayani, T., & Lestari, D. (2020). Family support and entrepreneurial success among women entrepreneurs in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(6), 1–10.
- House, J. (1981). *Work stress and social support*. Addison-Wesley.
- Ismail, M. (2021). The role of Islamic work ethics on SME performance: Evidence from Southeast Asia. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(3), 397–410. <https://doi.org/10.1108/IJOES-10-2020-0189>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *Laporan tahunan perkembangan UMKM Indonesia 2024*. Jakarta: KemenkopUKM.
- Kirkwood, J. (2009). Motivational factors in a push-pull theory of entrepreneurship. *Gender in Management*, 24(5), 346–364. <https://doi.org/10.1108/17542410910968805>
- Rahman, A., & Azizah, N. (2021). Internalisasi budaya kerja Islami pada pelaku usaha mikro di Indonesia. *Jurnal Manajemen Islam*, 5(1), 87–102.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Sari, A. P., & Hadi, S. (2023). Determinants of business success among small Muslim entrepreneurs in Indonesia. *Journal of Small Business Management*, 61(2), 423–439. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2105483>
- Sari, N., Yuliani, R., & Fadhilah, N. (2022). Peran dukungan keluarga terhadap keberhasilan wirausaha perempuan Muslim. *Jurnal Kewirausahaan*, 14(2), 97–108.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Wijaya, B., & Astuti, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 222–233.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (9th ed.). Pearson Education.